

REPRESENTASI GERAKAN 3C (SANMITSU) SEBAGAI UPAYA MENCEGAH VIRUS CORONA DALAM MV HANARETE ITEMO-AKB48

Hamdan Nafiatur Rosyida*, Aditya Dwi Putra Bhakti

Universitas Muhammadiyah Malang
hamdannafiatur@umm.ac.id

Abstract

This study aims to identify the 3C's (sanmitsu) messages for the implication of Covid-19 protocols during the Covid-19 pandemic in the MV Hanarete Itemo performed by AKB48. The research use a descriptive qualitative method, and analyzed by representation theory of Stuart Hall to display the meaning contained in it. The results of this study show eleven messages to carry out health protocols in the form of behavior modification such as 3C, social distances in public places, wearing masks, washing hands with antiseptic soap, sterilizing goods with alcohol, as well as separating items that have not been and have been used. Delivering Covid-19 protocols through MV is one of the most efficient and acceptable ways to promote a healthy lifestyle during pandemic. However, this research is a pioneer research to use MV as popular culture that talking about Covid-19 issues, then it can be developed in terms of methods and theories to enrich scientific perspectives.

Keywords: AKB48; Covid-19; MV Hanarete Itemo; representation; Sanmitsu (3C)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan 3C (sanmitsu) dan penerapan protokol kesehatan lainnya selama masa pandemic Covid-19 dalam MV Hanarete Itemo yang dibawakan oleh AKB48. Penelitian berbentuk deskriptif dengan metode kualitatif, serta menggunakan teori representasi yang dikemukakan Stuart Hall untuk menampilkan makna yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelas pesan untuk melakukan protokol kesehatan berupa modifikasi perilaku seperti 3C, menjaga jarak di tempat umum, penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun antiseptik, sterilisasi barang dengan alkohol, maupun pemisahan barang yang belum dan telah digunakan. Penyampaian pesan kesehatan melalui MV merupakan salah satu cara efisien dan mudah diterima untuk mempromosikan gaya hidup sehat. Penelitian ini merupakan penelitian pioneer mengenai MV yang mengangkat pesan tentang Covid-19 dalam produk budaya populer, serta dapat dikembangkan dari segi metode maupun teori untuk memperkaya perspektif keilmuan.

Kata kunci: AKB48; Covid-19; MV Hanarete Itemo; representasi; Sanmitsu (3C)

1 PENDAHULUAN

Pada 16 Januari 2020, WHO mengkonfirmasi bahwa terdapat virus corona di Jepang, hal ini menjadikan Jepang sebagai negara kedua di Asia yang terpapar virus corona setelah Thailand (WHO, 2020b). Pemerintah merespon cepat dengan mengkategorikan

virus corona sebagai ‘penyakit menular’, selanjutnya mantan PM Shinzo Abe segera membentuk gugus tugas nasional untuk mengawasi kinerja pemerintah terhadap perkembangan virus corona (The Prime Minister of Japan and His Cabinet, 2020).

Semenjak itu, banyak kasus masuknya virus corona di Jepang, salah satunya adalah kejadian kapal pesiar *Diamond Princess* yang berlayar ke berbagai negara pada Februari 2020 dan ditemukan beberapa penumpang yang terkonfirmasi positif (Princess.com, 2020). Bahkan, Shinzo Abe juga menutup seluruh sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dimulai awal Maret hingga berakhirnya musim semi (The Japan Times, 2020b). Karena tingginya penyebaran kasus, maka pemerintah mengumumkan bahwa Jepang dalam ‘status darurat bersejarah’ untuk pertama kalinya pasca Restorasi Meiji, yang nantinya akan diatur dalam amandemen dan membatasi aktivitas dan hak-hak pribadi masyarakat (Yomiuri Shinbun, 2020). Bahkan pada 24 Maret 2020 Komite Olimpiade Internasional (IOC) dan Komite Penyelenggara Olimpiade dan Paralimpiade Tokyo 2020 mengeluarkan pernyataan untuk menunda Olimpiade Musim Panas selama satu tahun ke depan (International Olympic Committee, 2020). Hal ini cukup mengecewakan karena pemerintah telah mengeluarkan

dana yang sangat besar untuk kegiatan ini.

Pemerintah pun sering berkoordinasi dengan tim gugus tugas nasional yang dikoordinator oleh Kementerian Kesehatan, Buruh, dan Kesejahteraan (MHLW) untuk semakin gencar mengadakan tes PCR, dan diketahui tingginya jumlah masyarakat yang terpapar virus corona. Banyak pemerintah daerah seperti Tokyo mengajukan karantina wilayah kepada pemerintah pusat untuk mengurangi angka penyebaran, namun Shinzo Abe dan Sekretaris Kabinet Yoshihide Suga (saat itu Shinzo Abe masih menjadi Perdana Menteri) masih mempertimbangkan pengajuan tersebut (The Japan Times, 2020a). Namun pada 4 April 2020, Tokyo memecahkan rekor dengan penemuan 118 kasus yang menjadi pertama kalinya kasus harian di atas 100, dan menjadi peringatan bagi Shinzo Abe untuk memberlakukan status darurat (Kyodo News, 2020). Akhirnya pada 7 April 2020, untuk pertama kalinya, Shinzo Abe memberlakukan status darurat dimulai 8 April hingga 6 Mei 2020 untuk Prefektur Kanagawa, Saitama, Chiba, Osaka, Hyogo, dan

Fukuoka. Meskipun demikian, Shinzo Abe tidak mem-berlakukan karantina nasional (*lockdown*) maupun membatasi transportasi publik guna menjaga kestabilan ekonomi (The Guardian, 2020). Bahkan di wilayah sekitar Tokyo, terdapat memorandum untuk bekerja dari rumah (*work from home*), penutupan aktivitas hiburan malam seperti karaoke, bar, *pachinko*, dan sebagainya, serta pelarangan keluar rumah pada saat akhir pekan (Nippon.com, 2020a).

Pembatasan aktivitas berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat sehingga menurunkan neraca ekonomi negara. Pada Mei 2020, Jepang kembali memasuki masa resesi baru dalam 4,5 tahun terakhir sejak 2019 akibat pandemi Covid-19. (Panda, 2020). Untuk mencegah resesi yang lebih parah, pada 28 Mei 2020, pemerintah pusat di bawah MHLW mengumumkan protokol kesehatan berupa modifikasi perilaku yang disebut dengan 3C's agar masyarakat tetap dapat menjalankan aktivitas sehari-hari namun meminimalisir penyebaran virus corona. Protokol ini menghimbau masyarakat untuk menghindari 3C, yaitu *closed space*

(ruang tertutup), *crowded place* (tempat ramai), dan *close contact* (kontak fisik secara dekat). Meskipun sudah disosialisasikan, namun angka kematian akibat Covid-19 tetap tinggi, ditambah lagi penggunaan bahasa Inggris dirasa kurang familiar sehingga masyarakat mengacuhkan himbauan tersebut (Azanella, 2020).

Tingginya angka pasien yang terpapar Covid-19 yang meninggal, melemahnya ekonomi, perubahan sistem *work from home* yang berujung PHK pegawai, penerapan ketat 3C's, serta pemberlakuan status darurat di beberapa daerah berdampak kepada mental masyarakat. Kasus bunuh diri juga meningkat akibat kacaunya situasi di Jepang sehingga meningkatkan rasa pesimis dan paranoia di masyarakat (Sakamoto dkk., 2021). Kondisi ini memicu beberapa pihak, termasuk bidang *entertainment* Jepang untuk melakukan terobosan dalam menciptakan acara yang dapat menghibur masyarakat yang depresi, memotivasi agar selalu berpikir positif, hingga mengajak agar mematuhi protokol kesehatan. Salah satunya adalah *48 Group* yang merilis video musik (MV) dari AKB48 yang

berjudul *Hanarete Itemo* (meskipun kita terpisah jauh).

Lirik MV *Hanarete Itemo* ditulis langsung oleh Akimoto Yasushi selaku produser, dan sengaja dibuat sebagai penyemangat bagi semua orang yang bekerja keras untuk mencegah penyebaran infeksi virus corona. Dalam wawancara, Mukaichi Mion selaku *general manager* AKB48 mengungkapkan bahwa lagu ini sebagai penyemangat masyarakat yang berusaha bertahan di tengah pandemi, serta agar terus bergerak meskipun berada di situasi tidak dapat bertemu orang lain (Natalie News, 2020). AKB48 sebagai idol group yang telah eksis di dunia hiburan Jepang sejak 2005 mempunyai fans yang tersebar di Jepang maupun di luar Jepang. AKB48 yang berpusat di Akihabara, Tokyo, mempunyai lima grup lainnya yang berbasis di Jepang, yaitu SKE48 di wilayah Nagoya, NMB48 di wilayah Osaka, HKT48 di wilayah Fukuoka, NGT48 di wilayah Niigata, dan STD48 yang tampil di kapal pesiar. Selain itu, 48 *Family* juga memiliki sembilan *sister-group* di luar Jepang, yaitu JKT48 di Jakarta, BNK48 dan CGM48 di Thailand, MNL48 di Manila,

SGO48 di Vietnam, DEL48 dan MUM48 di India, Team SH di Shanghai, dan Team TP di Taiwan (AKB48 Wiki, 2019). Melalui ini, diharapkan pesan untuk mematuhi protokol kesehatan bisa sampai ke seluruh dunia melalui *sister-group* yang tersebar di berbagai negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan yang tersurat dalam MV *Hanarete Itemo* yang dibawakan oleh AKB48 untuk mengajak masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan himbauan MHLW. Manfaat akademis yang dapat diperoleh adalah mendapatkan perspektif multidisipliner mengenai Covid-19 di Jepang berupa kajian keJepangan yang diperoleh dari MV, serta sebagai media komunikasi massa dalam studi Ilmu Komunikasi. Untuk mendapatkan pesan dalam MV, maka digunakan teori representasi yang digagas oleh Stuart Hall.

1.1 MV Hanarete Itemo – AKB48

Keunikan dari MV ini dibawakan oleh 105 anggota AKB48 yang masih aktif selain Honda Hitomi yang saat itu sedang *full-time* di *girlband* IZ*ONE, serta 8 alumni member, sehingga

terdapat 114 member yang berpartisipasi. Member yang berpartisipasi terdiri dari Tim A (16 member), Tim K (14 members), Tim B (14 members), Tim 4 (16 member), Tim 8 (45 member), and SKE48 (1 member). Poin yang menarik dalam MV ini adalah hadirnya 8 alumni, yaitu mantan *center* legendaris Atsuko Maeda, Oshima Yuko, Takahashi Minami, Shinoda Mariko, Tomomi Itano, Kojima Haruna, Sashihara Rino, dan Yamamoto Sayaka, yang menjadi MV AKB48 kedua yang menampilkan member yang telah lulus sejak 43rd *single* yang berjudul *Kimi wa Melody* yang rilis pada 9 Maret 2016.

Pembuatan MV ini mayoritas dilakukan secara daring dengan menunjukkan wajah member dengan menggunakan kamera secara personal, sisanya adalah pengambilan gambar dengan melibatkan tidak lebih dari tiga orang members dalam satu *frame*. Dalam MV ini banyak memperlihatkan member yang menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, hingga mengadakan *show* di teater AKB48 tanpa penonton.

MV *Hanarete Itemo* rilis di *youtube* pada 22 Juni 2020, namun

dapat dinikmati di aplikasi musik digital mulai 1 Juli 2020. Terhitung tanggal tersebut hingga 31 Desember 2020, hasil penjualan MV ini di platform musik digital seperti *Spotify* dan *Apple Music* akan disumbangkan untuk kegiatan pencegahan penyebaran virus corona. (AKB48 Official Homepage, 2020).

1.2 3C's (Sanmitsu) dan Protokol Kesehatan di Jepang

Dalam meminimalisir penyebaran virus corona, MHLW mengeluarkan panduan kepada masyarakat untuk menghindari 3C. Akan tetapi program yang disosialisasikan dalam bahasa Inggris tidak mencapai publik, hingga akhirnya Gubernur Tokyo, Yuriko Koike, melokalisasi istilah tersebut dalam bahasa Jepang menjadi *sanmitsu* (三密), yaitu *mippei* (*close space*), *misshuu* (*crowded place*), dan *missetsu* (*close contact*) (Nippon.com, 2020b). Gubernur Koike juga dan sering melontarkan kata ‘*mitsu desu*’ kepada wartawan yang berkerumun sebagai pengingat agar tetap menjaga jarak. Istilah ini kemudian diadopsi oleh WHO untuk Jepang, bahkan menjadi

kosakata populer terkait Covid-19 di tahun 2020 (Takizawa & Kikuchi, 2020).

Selain 3C, terdapat enam himbauan lainnya untuk mencegah penyebaran virus di ruang terbuka untuk mencapai *Zero C*, yaitu: (1) menjaga jarak dua meter dengan orang lain, (2) sering membuka pintu dan jendela untuk mendapatkan ventilasi yang baik, (3) menghindari berolahraga dengan banyak orang meskipun di ruang terbuka, (4) menggunakan masker ketika berbicara dengan orang lain, (5) menahan diri untuk tidak berbicara dalam kereta atau lift, (6) serta membuat jarak ketika di restoran dengan makan dalam grup kecil, memberi ruang satu kursi kosong di antara dua orang, dan duduk berhadapan secara diagonal (The Prime Minister of Japan and His Cabinet, 2020). Himbauan ini merupakan bentuk implementasi *sanmitsu* dengan contoh yang lebih rigid.

Selain *sanmitsu* di atas, baik WHO dan pemerintah juga menggalakkan untuk cuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* efektif dalam membunuh virus. Untuk barang-barang yang

digunakan bersamaan juga perlu disemprot dengan penggunaan disinfektan untuk membunuh virus, sehingga dapat mencegah rantai penyebaran virus. Atau bila terlanjur terinfeksi, maka pasien akan mengalami gejala ringan (The Mainichi Shinbun, 2020). Meskipun tidak masuk dalam *sanmitsu*, namun mencuci tangan merupakan cara efektif dalam protokol kesehatan yang disarankan.

Pada gelombang pertama (Januari-Maret 2020) Covid-19, meskipun penyebaran menyebar di beberapa wilayah namun kasus harian tidak menyentuh angka 100. Keberhasilan ini diinisiasi pemerintah Jepang yang menerapkan tiga strategi utama dalam penanganan Covid-19, yaitu deteksi dini dan respon cepat terhadap klaster baru, peningkatan perawatan secara intensif dan pengamanan sistem pelayanan medis untuk pasien yg sakit parah termasuk peralatan medis, dan modifikasi perilaku dengan menerapkan 3C atau tinggal di rumah dengan sukarela. Selain itu, sejarah panjang Jepang dalam hal mitigasi bencana yang mengintegrasikan komunikasi yang

kelas dari pemerintah dengan kesadaran dari masyarakat menjadi faktor suksesnya dalam meminimalisir penyebaran virus corona (LIPI, 2020).

Akan tetapi, begitu memasuki gelombang kedua pada akhir Maret hingga Desember 2020, angka kasus positif meningkat drastis. Muncul hasil penelitian yang dilakukan para peneliti Jepang dari Januari hingga Mei 2020 menunjukkan bahwa ditemukan virus corona pada kluster panti jompo, tempat hiburan malam, karaoke, dan gymnasium yang mana lokasi tersebut sesuai dengan karakteristik 3C, yaitu ruang tertutup, ventilasi yang buruk, dan ramai (Sugiyama, 2020). Untuk menekan penyebaran, pemerintah pusat terus bekerjasama dengan pemerintah daerah, seperti pemberlakuan dan memperpanjang status darurat di wilayah yang terdampak secara masif.

2 METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah manusia maupun sosial (Fadli, 2021), yang dalam penelitian ini memaknai pesan

pengecehan Covid-19 dari MV *Hanarete Itemo*. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Moleong dalam Rijali menyebutkan bahwa data primer berupa catatan tertulis, rekaman, maupun foto, sedangkan data sekunder adalah sumber buku, jurnal, arsip, maupun catatan dokumentasi lainnya (Rijali, 2019). Pengumpulan kedua jenis data dilakukan untuk memperoleh fenomena yang tepat dalam memahami masalah penelitian. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan menangkap gambar pada MV *Hanarete Itemo* berdasarkan kategori upaya *sanmitsu* yang digagas oleh pemerintah. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa dokumen publik seperti jurnal ilmiah terakreditasi, artikel dan berita digital seputar *sanmitsu*, serta dokumen audio-visual seperti *channel youtube* resmi pemerintah maupun *48 group* untuk memperoleh data yang akurat. Batasan data adalah visual dari MV *Hanarete Itemo-AKB48*, selanjutnya batasan waktu untuk pengambilan data dari Januari 2020 sebagai titik awal munculnya virus

corona hingga September 2021 untuk mendapatkan data yang valid.

Teknik analisa data dengan cara pengkodean lima langkah dari Creswell untuk mendapatkan temuan yang selanjutnya diinterpretasikan yang merujuk kepada teori dan fakta. (Creswell, 2013). Penelitian ini dianalisis dengan langkah berikut: (1) membaca teks data primer dan sekunder, (2) membagi teks dalam beberapa segmen informasi, (3) klasifikasi hasil temuan, (4) menghilangkan *redundancy* dan *overlapping* data temuan tentang *sanmitsu*, dan (5) mengubah kode klasifikasi menjadi tema, sehingga ditemukan sebelas temuan terkait upaya *sanmitsu* dalam MV *Hanarete Itemo*.

Untuk menemukan pesan dalam MV, penulis menggunakan teori representasi. Representasi adalah penggambaran sesuatu melalui deskripsi atau simbol-simbol yang fokus pada memproduksi (*meaning*) melalui bahasa (*language*), dimana *meaning* diproduksi dan dipertukarkan ke dalam suatu kelompok kebudayaan (*culture*) (Hoed, 2014). Untuk menerjemahkan makna, diperlukan peta konseptual (*mental representation*) yang

membentuk konsep secara abstrak, serta *language representation* yang berfungsi mengkonstruksi makna. Konsep abstrak harus diterjemahkan ke dalam bahasa yang lazim agar dapat menghubungkan ide atau konsep dengan simbol tertentu. Proses pemaknaan dapat dikatakan berhasil apabila terdapat kesepakatan dalam kelompok yang lebih besar (*social consensus*) (Hall, 1997).

Hall membagi tiga pendekatan dalam teori representasi, yaitu: (1) Pendekatan reflektif, yaitu menjadikan teks sebagai cermin yang merefleksikan kejadian nyata atau disebut dengan *mimetic*, (2) Pendekatan intensional, yaitu teks sebagai alat komunikasi penyampai pesan, dan (3) Pendekatan konstruksi yang bertujuan mengenali publik dan karakter sosial melalui teks (Hall, 1997). Dalam MV *Hanarete Itemo*, makna yang muncul ditentukan oleh objek (reflektif), ide yang dibuat oleh seseorang (intensional), maupun peristiwa (konstruksi) yang ada di Jepang, dalam hal ini adalah isu pandemi Covid-19.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan mengidentifikasi pesan untuk melakukan protokol kesehatan sesuai dengan himbauan MHLW pada MV *Hanarete Itemo* yang dianalisis dengan teori representasi. Terdapat sebelas temuan tentang pesan menjaga protokol kesehatan sesuai dengan himbauan MHLW pada Maret 2020 yang akan diklasifikasikan berdasarkan definisi *sanmitsu*, yaitu menghindari tempat tertutup (*close space*), tempat ramai (*crowded place*), kontak erat (*close contact*), serta protokol kesehatan lainnya.

3.1 Menghindari Tempat Tertutup (*Mippei/Avoid Closed Space*)

Pertama adalah menghindari tempat tertutup dengan ventilasi yang buruk. Menampilkan dua orang yang sedang makan di rumah makan yang cukup sempit, selanjutnya terlihat tanaman di dalam ruangan bergoyang tertiuip angin dari jendela (menit 0.27-0.28) yang menunjukkan adanya ventilasi yang baik dalam ruangan. Ruangan dengan ventilasi buruk berpotensi menumpuk virus dan menginfeksi orang yang tidak melaku-

kan kontak fisik secara langsung, sehingga ventilasi diperlukan untuk memutar udara agar tidak terjadi penumpukan virus (Lewis, 2021).



Gambar 3.1 Tanaman bergoyang mengindikasikan terjadi pertukaran udara di kedai makan (menit 0.27-0.28)

Kedua, penggunaan masker ketika di dalam ruang tertutup. Pada gambar 3.2 terlihat tiga orang berbicara di dalam kantor dengan jarak yang sedikit menjauh. Pemberlakuan *social distancing* di dalam ruang tetap mensyaratkan memakai masker untuk mencegah penularan virus. Hal ini dilakukan sebagai alternatif bagi masyarakat yang terpaksa melakukan aktivitas di ruang tertutup dan bertemu dengan banyak orang (menit 0.33-0.35). Penggunaan masker sangat disarankan karena dapat mencegah virus yang masuk berupa droplet pada orang lain. Selain itu, penggunaan masker dapat mengurangi paparan virus dan mengurangi resiko infeksi (Furnaz dkk., 2022)



Gambar 3.2 Komunikasi antar personal wajib mengenakan masker untuk meminimalisir penyebaran virus

3.2 Menghindari Tempat Padat (Misshuu/Avoid Crowded Space)

Temuan ketiga menampilkan keluarga kecil berjumlah tiga orang yang sedang jalan-jalan di taman bersama anjingnya. Dalam *frame* yang sama, terlihat dua orang sedang melakukan olahraga bersepeda. Persamaan kedua aktivitas ini adalah melakukan olahraga di tempat terbuka dengan jumlah yang kecil (menit 0.45-0.47 dan 1.40-1.42). Olahraga merupakan aktivitas fisik yang membutuhkan tempat yang lapang, selain itu terdapat gerakan berepetisi lambat hingga cepat yang membutuhkan oksigen lebih banyak untuk pembakaran tubuh. Penggunaan masker saat berolahraga terutama dengan tempo yang cepat dapat mempengaruhi saturasi oksigen dalam tubuh, sehingga banyak yang tidak

menggunakan masker saat olahraga. Olahraga di ruang terbuka dalam jumlah massa yang banyak cukup beresiko untuk menularkan virus, namun jika dilakukan dengan sedikit orang dan memakai masker maka dapat mengurangi penyebaran. Melakukan aktivitas fisik di ruang terbuka dan minim orang menjadi solusi untuk tidak datang ke gymnasium atau pusat kebugaran lainnya.

Semenjak diumumkannya status darurat, terdapat jumlah penurunan masyarakat yang pergi keluar beraktivitas. (Hanibuchi dkk., 2021). Namun sekadar olahraga dalam jumlah kecil merupakan angin segar bagi masyarakat agar tidak jenuh di dalam ruangan, sesuai dengan himbauan MHLW untuk menghindari aktivitas fisik dengan banyak orang di tempat terbuka, namun tidak masalah jika berjalan atau berlari dengan sedikit orang (MHLW of Japan, 2020).



Gambar 3.3 Aktivitas fisik yang dilaksanakan di luar ruang dalam grup kecil masih diperbolehkan (menit 0.45-0.47)

Keempat, menjaga jarak minimal 1,5-2meter dengan orang lain apabila berada di ruang publik yang tertutup. Pada potongan MV diperlihatkan tulisan *sosial distance* yang bermakna memberi jarak yang cukup dengan orang lain (menit 1.17-1.20). Kemudian terdapat penggambaran orang-orang yang menonton bioskop dengan mengosongkan satu kursi di antara dua orang. Pada kursi kosong tersebut ditempel kertas yang tertulis 着席不可 (*chakuseki fuka*) yang bermakna 'tidak untuk diduduki'. Meskipun tertulis demikian, namun terdapat penonton yang memilih duduk lebih jauh lagi sehingga terdapat jarak tiga kursi kosong di antara dua orang (menit 2.37-2.41). Sebelum pandemi, bioskop dapat mengisi penuh semua kursi penonton. Namun sesuai kebijakan pihak cineplex dan bioskop internasional, pengurangan jumlah

penonton menjadi separuh kursi teater merupakan bentuk kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan (Vlessing, 2020).



Gambar 3.4 Himbauan untuk menjaga jarak di bioskop dengan mengosongkan satu kursi di sebelah dalam rangka menjaga jarak (menit 2.37-2.41)

Temuan kelima menunjukkan orang-orang sedang mengantri di *konbini* dengan dengan jarak tertentu yang sudah ditentukan (menit 1.10-1.12 dan 1.18-1.20). Di lantai toko diberi semacam kertas yang ditulis ここで立ってください! (*koko de tatte kudasai*) yang bermakna 'silahkan berdiri di sini'. Jarak antara kertas juga cukup jauh, dan terdapat tanda panah di antara kertas tersebut sebagai penanda arah antri. *Konbini* merupakan fasilitas publik yang selalu ramai banyak orang hampir sepanjang waktu, serta termasuk sektor esensial yang menggerakkan roda ekonomi, sehingga

tidak mungkin ditutup oleh pemerintah. Selain itu, ukuran *konbini* tidak terlalu luas dan biasanya menggunakan *air conditioner* sebagai alat ventilasi utama, maka pengaturan jarak antri merupakan solusi untuk mencegah kerumunan di tempat yang ramai.



Gambar 3.5 Para pelanggan berdiri pada kotak bertuliskan *kochira de omachi kudasai* (silahkan tunggu di sini) ketika mengantri di toko

Penutupan pusat hiburan dan perbelanjaan pada awal pandemi tidak dimungkinkan untuk mendukung stimulus ekonomi. Kedua tempat publik tersebut memiliki ciri tempat yang sering ramai dan padat pengunjung, sehingga menjadi sasaran tempat penularan virus. Menghindari tempat ramai menjadi solusi terbaik untuk mencegah terkena virus, namun menjaga jarak di ruang tertutup dan ramai dapat meminimalisir rantai penyebaran virus.

3.3 Menghindari Kontak Erat dengan Orang Lain (*Missetsu/Avoid Close Contact*)

Temuan keenam terkait aturan ketika makan di dalam restoran. Konsumen yang datang ke restoran harus dalam jumlah kecil dan tidak lebih dari tiga orang. Telihat dua orang member sedang makan di restoran dengan jarak satu kursi kosong di antaranya (menit 2.46-2.50). Kemudian dalam menit yang berbeda terdapat dua orang laki-laki sedang memakan *ramen* yang duduknya dipisahkan oleh satu kursi kosong (menit 0.26-0.27). Selain itu, MHLW juga menyarankan untuk duduk berhadapan secara diagonal di dalam restoran, seperti yang ditam-pilkan dua orang member yang sedang makan di restoran Jepang yang tengah makan sambil mengobrol berhadapan di sisi terjauh meja (menit 2.37-2.39). Hal ini sesuai dengan himbauan pemerintah terhadap pengunjung restoran adalah duduk berhadapan secara menyilang dinilai sebagai jarak paling aman dari droplet, dikarenakan orang yang berada duduk di depan atau di samping lebih beresiko terpapar virus (Secretary Cabinet of Japan, 2021).



Gambar 3.6 Pengunjung mematuhi protokol kesehatan restoran untuk duduk dengan posisi diagonal agar meminimalisir droplet ketika sedang makan (menit 2.37-2.39)

Ketujuh, mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau *hand sanitizer* ketika akan memasuki gedung maupun telah menyentuh barang yang telah dipegang orang lain. Pada MV terlihat member Kashiwagi Yuki sedang mengoleskan *hand sanitizer* sebelum memasuki gedung (menit 1.16-1.17) serta Yokoyama Yui mencuci tangan dan berkumur setelah menemui orang lain (0.29-0.31). Hal ini merepresentasikan anjuran WHO untuk mencuci tangan dengan sabun antiseptik maupun cairan berbahan dasar alkohol dapat memutus mata rantai kuman, sehingga dapat menurunkan penyebaran virus corona. Meskipun sepele, namun penggunaan sabun sangat efektif karena lemak dan kotoran yang menempel di tangan akan terlepas saat digosok (WHO, 2020a).



Gambar 3.7 Member Yokoyama Yui mencuci tangan setelah mengobrol dengan tamu (0.29-0.31)

Temuan kedelapan adalah penggunaan sekat pembatas pada meja kasir. Pada MV ditampilkan seorang konsumen melakukan transaksi di kasir dengan adanya sekat pembatas berupa akrilik di bioskop (menit 2.26-2.34). Tidak hanya itu, toko kelontong pun juga menggunakan sekat pembatas dari plastik sebagai sekat ketika bertransaksi dengan konsumen (menit 3.19). Penggunaan sekat pembatas ini dapat mengurangi droplet dari orang sekitar sehingga dapat mencegah penularan virus corona (Maharani, 2020).



Gambar 3.8 Penggunaan sekat plastik di kasir *convenience store* untuk mengurangi droplet (menit 2.34)

Kesembilan, menggunakan masker saat mengobrol dengan orang lain ataupun pergi ke tempat publik. Pada awal MV ini menampilkan member Oguri Yui yang mengenakan masker saat akan pergi keluar rumah (menit 0.06-0.09). Selain itu, sebagian besar MV ini menampilkan orang-orang yang mengenakan masker ketika di luar rumah (menit 0.14-0.25 dan menit 0.36-0.42). Pemakaian masker merupakan sebuah kewajiban selama pandemi Covid-19 meskipun tidak sedang mengobrol dengan orang lain. Beberapa fasilitas publik memasang peraturan untuk memakai masker, seperti museum dan gymnasium. Pada gymnasium yang ditunjukkan pada Gambar 3.9, sengaja diberi penanda yang tertulis *マスク着用のお願い・ご利用中はマスク又はネックゲイター等の着用を必ずお願い致します (masuku chakuyou no onegai - goriyouchuu wa masuku matawa nekku geitaa nado no chakuyou onegai itashimasu)* yang berarti ‘wajib memakai masker – pastikan Anda memakai masker atau *neck gaiter*/pelindung leher saat sedang menggunakan alat ini’

(menit 1.15). Menggunakan masker merupakan perlindungan sederhana yang dapat mencegah percikan air liur atau bersin orang di sekitar, serta dapat melindungi diri sendiri dan orang lain (Centers for Disease Control and Prevention, 2020).



Gambar 3.9 Himbauan memakai masker saat di gymnasium

3.4 Protokol Kesehatan Lainnya sesuai Anjuran WHO dan MHLW

Temuan kesepuluh adalah penyemprotan disinfektan secara berkala pada fasilitas umum yang telah digunakan. Sebagian besar yang melakukan ini adalah di sektor yang melayani publik secara langsung, seperti petugas *gym* yang menyemprot *treadmill* setelah digunakan (menit 1.02-1.05), pegawai toko yang mensterilkan *corner table* sebelum menyiapkan es krim kepada pelanggan (menit 0.51-0.52 dan menit 2.51-2.52), dan pegawai supermarket yang menyemprot meja kasir setelah pelanggan pergi (menit 2.18-2.19).

Menurut WHO, penyemprotan disinfektan dengan alkohol minimal 60% yang menyasar langsung ke permukaan objek cukup efektif untuk mensterilkan benda yang sudah terkena kontak fisik dengan orang lain (Al-Sayah, 2020).



Gambar 3.10 Penyemprotan cairan disinfektan pada treadmill sebagai upaya sterilisasi barang yang digunakan di sektor public (menit 1.02-1.05)

Terakhir adalah pemisahan barang yang sudah digunakan dan belum di ruang publik. Potongan MV menunjukkan terdapat sebuah kotak penyimpanan bolpoin yang disekat menjadi dua, masing-masing ditulis 使用済 yang bermakna ‘sudah digunakan’ serta 使用前 yang bermakna ‘belum digunakan’ di sisi lainnya. Hal ini merupakan bagian dari menjaga kebersihan barang di kantor serta untuk mencegah kontaminasi virus dari peralatan bersama (HM Government, 2020).



Gambar 3.11 Pemisahan pena yang belum dan sesudah dipakai untuk mencegah kontaminasi virus (menit 1.04-1.05)

Semua temuan di atas merupakan upaya protokol kesehatan yang disarankan oleh WHO maupun pemerintah Jepang guna mengurangi penyebaran virus corona. Protokol ini direpresentasikan dalam MV *Hanarete Itemo* yang mempunyai kepedulian terhadap keadaan yang sedang tidak nyaman ini. Banyaknya respon positif dari masyarakat akan MV ini dapat dikatakan bahwa lagu atau MV merupakan alat penyampai informasi yang cukup efektif.

3.5 Representasi 3C (sanmitsu) dalam MV Hanarete Itemo

MV *Hanarete Itemo* yang dibawakan AKB48 merepresentasikan keadaan Jepang dan dunia yang saat ini tengah dilanda virus Covid-19. Adanya pandemi membuat gerak manusia terbatas, perasaan gelisah dan tidak aman, bahkan mengalami depresi. Isu

inilah yang digambarkan oleh MV *Hanarete Itemo*. Hall menyatakan bahwa pendekatan reflektik merupakan cerminan dari kenyataan (Hall, 1997), maka dapat diketahui secara kasat mata bahwa MV *Hanarete Itemo* merefleksikan ketidaknyamanan masyarakat akan virus yang terus menyebar di Jepang dan seluruh dunia.

Melalui MV *Hanarete Itemo*, Akimoto Yasushi dan AKB48 menyampaikan pesan kepada para penggemarnya terutama di Jepang untuk lebih memperhatikan protokol kesehatan selama untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Akimoto Yasushi yang sejak awal mendesain pembuatan *single* ini dan menulis liriknya merepresentasikan pendekatan intensional, yaitu penulis mengungkapkan pemikirannya melalui teks, dalam hal ini adalah MV *Hanarete Itemo*. Pada *website* resmi AKB48 maupun channel *youtube* resmi pun tertulis penggubah lirik adalah Akimoto, sehingga diketahui proses pemaknaan intensional dapat ditelusuri secara langsung agar tidak keliru dalam memaknai sebuah teks (Ayu, Kharisma, & Zulfiningrum, 2018).

Isi pesan dalam MV *Hanarete Itemo* merupakan ajakan untuk melakukan perubahan perilaku masyarakat untuk memakai masker dan menaati *sanmitsu*. Melalui popularitas AKB48 di Jepang serta hadirnya member yang telah *graduated* menjadi *bargaining power* untuk mengajak seluruh penggemar untuk menjalankan protokol kesehatan. Dengan demikian, pemaknaan konstruksi adalah masyarakat dapat mengkonstruksi gaya hidup baru yang adaptif dengan Covid-19 melalui gerakan *sanmitsu* maupun protokol kesehatan lainnya. Apabila pesan penting yang disampaikan oleh figur publik sampai ke masyarakat, maka proses penyampaian pesan telah berhasil. Sehingga dapat dikatakan pihak swasta bekerjasama dengan pemerintah Jepang melalui promosi MV untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.

4 KESIMPULAN

Melalui MV *Hanarete Itemo*, AKB48 berusaha menyampaikan pesan untuk mengikuti protokol kesehatan *sanmitsu* yang dihimbau pemerintah maupun WHO. Waktu eksis yang cukup lama serta banyaknya

sebaran penggemar dari berbagai *sister-group* merupakan modal sosial dari AKB48 agar lagu ini dapat diterima dan diaplikasikan ke seluruh masyarakat. Meskipun demikian, penyampaian pesan melalui MV masih mengalami tantangan berupa masyarakat yang apatis terhadap *sanmitsu*. Untuk ke depannya, perlu sinergi pemerintah dan masyarakat agar penyebaran virus Covid-19 dapat teratasi dengan cepat dan tepat.

5 REFERENSI

- AKB48 Official Homepage. (2020). *AKB48 Arata na Messeji Son'gu 'Hanarete Itemo' Music Video o Honjitsu Koukai !*. AKB48 Homepage. <https://www.akb48.co.jp/news/detailpage/42111504>
- AKB48 Wiki. (2019). *AKB48 Sister Groups | Infinitywrestling community | Fandom*. AKB48 Wiki. https://infinitywrestling.fandom.com/wiki/AKB48_Sister_Groups
- Al-Sayah, M. H. (2020). Chemical disinfectants of COVID-19: An overview. *Journal of Water and Health*, 18(5), 843–848. <https://doi.org/10.2166/wh.2020.108>
- Ayu, R., Kharisma, M., & Zulfiningrum, R. (2018). Representasi Cyber Society Dalam Film “Searching .” *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 03, 250–272.
- Azanella, L. A. (2020, May 31). *3C, Rahasia Jepang Kendalikan Covid-19 Tanpa Berlakukan Lockdown Halaman all - Kompas.com*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/31/140000465/3c-rahasia-jepang-kendalikan-covid-19-tanpa-berlakukan-lockdown?page=all>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020, June 15). *Cleaning and Disinfecting Your Facility. Every Day and When Someone is Sick*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/community/reopen-guidance.html>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Terjemahan)* (Edisi Keti). Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain Metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Furnaz, S., Baig, N., Ali, S., Rizwan, S., Khawaja, U. A., Usman, M. A., Haque, M. T. U., Rizwan, A., Ali, F., & Karim, M. (2022). Knowledge, Attitude and Practice of Wearing Mask in the Population Presenting to Tertiary Hospitals in a Developing Country. *PLoS ONE*, 17(3 March). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0265328>
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (S. Hall (ed.)). Sage Publisher.
- Hanibuchi, T., Yabe, N., & Nakaya, T.

- (2021). Who is staying home and who is not? Demographic, socioeconomic, and geographic differences in time spent outside the home during the COVID-19 outbreak in Japan. *Preventive Medicine Reports*, 21, 101306. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101306>
- HM Government. (2020, November 5). *Working Safely during Covid-19 in Office and Contact Centres*. HM Government. <https://assets.publishing.service.gov.uk/media/5eb97e7686650c278d4496ea/working-safely-during-covid-19-offices-contact-centres-041120.pdf>
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya* (Third Edit). Komunitas Bambu.
- International Olympic Committee. (2020). *Joint Statement from the International Olympic Committee and the Tokyo 2020 Organising Committee - Olympic News*. International Olympic Committee. <https://olympics.com/ioc/news/joint-statement-from-the-international-olympic-committee-and-the-tokyo-2020-organising-committee>
- Kyodo News. (2020, April 4). *Daily rise in Tokyo coronavirus cases tops 100 for 1st time*. Kyodo News. <https://english.kyodonews.net/news/2020/04/635266ea185e-breaking-news-new-daily-coronavirus-cases-in-tokyo-top-100-for-1st-time.html>
- Lewis, D. (2021, April 1). Why indoor spaces are still prime COVID hotspots. *Nature*, 592(7852), 22–25. <https://doi.org/10.1038/D41586-021-00810-9>
- LIPI. (2020). Melihat Jepang, Menerapkan Strategi Tiga Pilar Utama dan Menghindari 3C untuk Penanganan COVID-19. *LIPI*. <https://ipsk.lipi.go.id/index.php/berita/719-melihat-jepang-menerapkan-strategi-tiga-pilar-utama-dan-menghindari-3c-untuk-penanganan-covid-19>
- Maharani, A. (2020, September 21). *Sekat Pembatas Jadi Pencegahan Virus Corona, Efektifkah? KlikDokter*. <https://www.klikdokter.com/infosehat/read/3644332/sekat-di-kendaraan-umum-efektifkah-cegah-penularan-virus-corona>
- MHLW of Japan. (2020). *Prevention Measures against Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Precautions in daily life Be careful if you have following symptoms foreign languages*. Ministry of Health, Labour, and Welfare (MHLW) of Japan.
- Natalie News. (2020). *AKB48の新曲に前田敦子、大島優子、板野友美ら卒業生参加 (動画あり/コメントあり) - 音楽ナタリー*. Natalie News. <https://natalie.mu/music/news/384251>
- Nippon.com. (2020a). *Kanagawa Pref. to Also Issue Stay-at-Home Request | Nippon.com*. Nippon.Com. <https://www.nippon.com/en/news/yjj2020032600629/kanagawa-pref-to-also-issue-stay-at-home-request.html>
- Nippon.com. (2020b, December 1). *The "San Mitsu" Three Cs Take the New Phrase of the Year*

- Throne / Nippon.com.
Nippon.Com.
<https://www.nippon.com/en/japan-topics/c03824/>
- Panda, A. (2020). *Japan's Economy Officially Enters Recession for First Time Since 2015 – The Diplomat*. The Diplomat. <https://thediplomat.com/2020/05/japans-economy-officially-enters-recession-for-first-time-since-2015/>
- Princess.com. (2020, February 27). *Diamond Princess Updates - Notices & Advisories - Princess Cruises*. Princess.Com. https://www.princess.com/news/notices_and_advisories/notices/diamond-princess-update.html
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sakamoto, H., Ishikane, M., Ghaznavi, C., & Ueda, P. (2021). Assessment of Suicide in Japan During the COVID-19 Pandemic vs Previous Years. *JAMA Network Open*, 4(2), e2037378. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.37378>
- Secretary Cabinet of Japan. (2021, September). *COVID-19 Information and Resources*. Secretary Cabinet of Japan. <https://corona.go.jp/en/emergency/>
- Sugiyama, S. (2020, June 27). *Japanese cluster study revives '3Cs' warning as coronavirus cases surge anew | The Japan Times*. The Japan Times. <https://www.japantimes.co.jp/news/2020/06/27/national/japanese-cluster-study-3cs-warning-coronavirus/>
- Takizawa, B., & Kikuchi, N. (2020, December 2). Japan selects social distancing slogan '3Cs' as buzzword of year: The Asahi Shimbun. *The Asahi Shinbun*. <http://www.asahi.com/ajw/articles/13982329>
- The Guardian. (2020). *Japan declares state of emergency over coronavirus | Japan | The Guardian*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2020/apr/07/japan-shinzo-abe-declares-state-of-emergency-over-coronavirus>
- The Japan Times. (2020a). *Abe heads for dilemma with "state of emergency" virus response that could cut both ways | The Japan Times*. The Japan Times. <https://www.japantimes.co.jp/news/2020/03/08/national/japan-shinzo-abe-state-of-emergency-coronavirus/>
- The Japan Times. (2020b, February 27). *All schools in Japan told to close until April over virus outbreak | The Japan Times*. The Japan Times. <https://www.japantimes.co.jp/news/2020/02/27/national/hokkaido-coronavirus-school/#.XlehiyNS-00>
- The Mainichi Shinbun. (2020, February 28). *Japan health official advises best ways to wash hands, clothes to limit virus spread - The Mainichi*. The Mainichi. <https://mainichi.jp/english/articles/20200227/p2a/00m/0na/012000c>
- The Prime Minister of Japan and His Cabinet. (2020). *新型コロナウイルス感染症対策本部幹事会*

の構成員の官職の指定について. The Prime Minister of Japan and His Cabinet.
https://www.kantei.go.jp/jp/singi/novel_coronavirus/kanjikai/konkyo.pdf

Vlessing, E. (2020, March 13). *Coronavirus: Cineplex Cuts Seating Capacity by Half for “Social Distancing” – The Hollywood Reporter*. The Hollywood Reporter.
<https://www.hollywoodreporter.com/movies/movie-news/coronavirus-cineplex-cuts-seating-capacity-by-social-distancing-1284551/>

WHO. (2020a). *Promote hand hygiene to save lives and combat COVID-19*. World Health Organization.
<https://www.who.int/southeastasia/news/detail/04-05-2020-promote-hand-hygiene-to-save-lives-and-combat-covid-19>

WHO. (2020b, January 16). *Novel Coronavirus – Japan*. WHO.
<https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2020-DON236>

Yomiuri Shinbun. (2020). *Shuushou, Shin'gata Korona "Rekishi teki Kinkyuu Jitai" Gijiroku Sakusei nado Gimudzuke e: Seiji: Nyuusu: Yomiuri Shinbun Onrain*. Yomiuri Shinbun.
<https://www.yomiuri.co.jp/politics/20200309-OYT1T50224/>